

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi seorang manusia untuk meningkatkan derajat sebagai manusia, karena pendidikan memegang peranan yang penting dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap sehingga dapat membentuk kepribadian manusia dan membuat manusia dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan terdiri dari berbagai macam jenjang, yaitu pendidikan awal Taman Kanak-kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi. Pada tingkat perguruan tinggi ini peserta didik/ mahasiswa memiliki harapan yang tinggi untuk masa depannya. Perguruan tinggi sendiri terdapat berbagai macam peminatan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan akuntansi.

Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang luas di bidang akuntansi. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang paham dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya selama perkuliahan, serta mampu bersaing di dunia kerja, pihak perguruan tinggi harus mengetahui apa saja

faktor-faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya yang dalam hal ini adalah mata kuliah akuntansi (Sahara, 20514).

Dalam *Multiple Intelligences*, Howard Gardner dari Harvard menyatakan bahwa sedikitnya ada tujuh macam kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal, interaksi, olahraga, rasional, dan emosional. Zohar dan Marshall (2001: 4) menyatakan bahwa semua kecerdasan kita, yang jumlahnya mungkin tak terbatas, dapat dihubungkan dengan salah satu dari ketiga sistem saraf dasar yang terdapat di dalam otak. Bahkan, semua jenis kecerdasan yang disebut Gardner pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual serta pengaturan syaraf ketiganya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidikan harus secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1). Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dalam penyelenggaraan pendidikan mutlak diwujudkan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, perguruan tinggi dapat merancang sistem pendidikan dan pembelajaran di kampus yang lebih menitikberatkan pada

pengaplikasian faktor-faktor pendukung tersebut sehingga hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa lebih maksimal.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah faktor kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar. Salovey dan Mayer dalam Goleman (2001: 513) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau atau mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual. Kecerdasan atau inteligensi merupakan kapasitas berpikir seseorang yang kemudian menentukan cara berpikir seseorang/mahasiswa tersebut. Inteligensi pada setiap mahasiswa berbeda-beda terhadap pemahaman akuntansi menghasilkan suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan mahasiswa dalam memecahkan masalah berbagai persoalan yang dihadapi. Menurut (Zohar dan Marshall, 2001: 3) kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategi. Inteligensi lebih difokuskan kepada kemampuannya dalam berfikir.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk

menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001: 4). Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit memahami akuntansi.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa adalah faktor perilaku belajar. Perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Karena perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Dheo Rimbano dan Meilya Sari Eka Putri (2016). Penelitian ini menggunakan sampel yang sama dan terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual yang sebelumnya telah diteliti oleh Ika Neni Kristanti dan Mispiyanti (2017), sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Teori

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu akuntansi keperilakuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan dan memperdalam wawasan peneliti mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah pengetahuan para pembaca dan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi Fakultas dan Universitas

Sebagai pertimbangan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem pembelajaran yang efektif yang diterapkan di jurusan akuntansi, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih baik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran yang singkat dari skripsi ini maka dalam bagian ini penulis mengemukakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Dimana intisari dalam setiap bab akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah secara garis besar, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang diharapkan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan

data, definisi operasional dan variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN